

PENYULUHAN EDUKASI ANEMIA DAN PERNIKAHAN DINI (PEDA-PEDI) MELALUI BUKU SAKU

Eka Ratnasari^{1*}, Diyanah Kumalasary¹, Ade Irawan², Evelyn Nafisa Putri Harja¹, Fajrin Nur Cholishah¹

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

² Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

*Co-Author: sarirssahudi@gmail.com

ABSTRAK: Kegiatan Penyuluhan Edukatif Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) kepada remaja di SDN Cadas Ngampar Kota Cirebon dilaksanakan karena masih tingginya angka anemia defisiensi besi pada remaja putri dan pernikahan dini yang berkontribusi terhadap masalah stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media buku saku PEDA-PEDI. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan peningkatan pemahaman tentang pengertian, penyebab, gejala, dampak, serta pencegahan anemia dan pernikahan dini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi dan mencegah dampak negatif anemia dan pernikahan dini terhadap generasi mendatang. Tim pengabdian menyarankan agar dilakukan kegiatan penyuluhan serupa dengan peralatan pemeriksaan kesehatan yang lebih memadai agar tindakan pencegahan lebih optimal.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Anemia Defisiensi Besi, Pernikahan Dini, Remaja*

ABSTRACT: *Educational Counseling on Anemia and Early Marriage (PEDA-PEDI) to adolescents at Cadas Ngampar Elementary School, Cirebon City was carried out due to the high rate of iron deficiency anemia in adolescent girls and early marriage which contributes to the problem of stunting. The method used was counseling with the PEDA-PEDI pocket book media. The results of the activity showed high enthusiasm from participants and increased understanding of the definition, causes, symptoms, impacts, and prevention of anemia and early marriage. This program is expected to increase adolescent awareness of the importance of reproductive health and prevent the negative impacts of anemia and early marriage on future generations. The service team recommends similar counseling activities with more adequate health examination equipment for more optimal preventive measures.*

Keyword: *Community Service, Iron Deficiency Anemia, Early Marriage, Adolescent*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang di mana mengalami banyak perubahan baik pertumbuhan dan perkembangan pada fisiologis maupun psikologis guna menunjang kehidupan selanjutnya pada masa kedewasaan. Banyak jurnal mengungkapkan bahwa asupan makanan yang kaya dan tinggi kandungan zat besi (*Fe*), *zinc*, dan vitamin A sangat diperlukan oleh remaja guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan tubuh remaja dalam jangka panjang. (Wiafe et al., 2023)

Jumlah populasi remaja di dunia adalah sekitar 1,3 miliar (16%) yang di mana individunya terdiri dari rentang usia 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, sekitar 46 juta orang (17%) populasinya adalah remaja. (World Health Organization, 2024). Di masa kini, remaja putri

rentan mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja perempuan usia 15 tahun ke atas menurut *World Health Organization* adalah sebesar 28% yang di mana Asia Tenggara menjadi wilayah dengan kejadian anemia tertinggi yaitu sebesar 42% dengan angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia tahun 2018 sebesar 32% dengan proporsi anemia tersebar di kelompok umur 13-18 tahun dan 15-24 tahun. (Dewi et al., 2023)

Data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon menyatakan bahwa diantara seluruh remaja putri di Kota Cirebon terdapat 36,6% atau sebanyak 2.380 remaja putri menderita anemia, yang seumpama di hitung secara kasar maka diantara 10 remaja putri terdapat 3 hingga 4 remaja putri yang mengalami anemia. (Syafudin, 2024). Lebih spesifik, data menurut Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon terdapat sejumlah 1.156 remaja putri kelompok umur 10-14 tahun, 1.113 remaja putri pada kelompok umur 15-19 tahun, serta 1.243 remaja putri pada kelompok umur 20-24 tahun pada bulan November tahun 2024 disertai dengan kejadian pernikahan dini dan kejadian anemia yang cukup sering terjadi pada remaja putri kelompok usia 15-19 tahun.

Seperti yang telah umum diketahui, dampak pernikahan dini pada remaja putri yang mengalami anemia yang tak tertangani dan mengalami kehamilan salah satunya adalah *stunting* pada bayi yang akan dilahirkan. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sepasang laki-laki dan perempuan berusia muda yaitu di bawah 21 tahun dan 19 tahun. Berdasarkan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang telah disahkan revisinya tanggal 16 September 2019 oleh DPR, batas usia menikah baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun. Mirisnya, di Indonesia sendiri masih banyak anak di bawah usia 19 tahun yang melakukan pernikahan dini. Menurut Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, terdapat kurang lebih 34.000 permohonan dispensasi kawin yang terhitung dari bulan Januari-Juni tahun 2020 dengan total 97% dikabulkan dengan jumlah 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun. (Devi and Ni'mah, 2023)

Prevalensi pernikahan dini di Jawa Barat sendiri masih tergolong tinggi yaitu sebesar 5.777 anak di bawah umur yang mengajukan dispensasi menikah ke Pengadilan Agama dan tercatat 5.523 pengajuan sudah dikabulkan, yang artinya telah sah dilakukan pernikahan. Pernyataan dari Kepala Bidang (Kabid) Peningkatan Kualitas Keluarga DP3AKB Jabar, lin Indasari, angka pernikahan dini di Jawa Barat masih tinggi dengan total angka 480 kejadian di Cirebon sebagai penyumbang angka pernikahan dini terbesar ke-4 di Jawa Barat. (Rusmana, 2023). Masih tingginya angka pernikahan dini, sedikit banyak dapat menyumbang angka *stunting* yang terjadi di Indonesia masih berada diatas ambang maksimal toleransi angka menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 21,6%. (Khasanah, dkk. 2024). Begitu pula dengan angka *Stunting* di Jawa Barat menurut *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2022-2023 dengan besaran angka 20,2% dengan persentase kejadian *Stunting* di Kota Cirebon sendiri adalah 17%. (Kemenkes RI, 2023). Menurut Syarifah Liza Munira, PhD selaku Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, pencegahan pada *Stunting* dinilai jauh lebih efektif dibanding pengobatan atau intervensi setelah terjadinya *Stunting* pada bayi, balita dan anak yang di mana salah satu program pencegahannya adalah dengan menerapkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan peningkatan pemahaman serta kesadaran diri mengenai anemia sejak dini sebagai penanggulangan anemia pada remaja putri. (Kemenkes RI, 2023)

Disimpulkan bahwa salah satu penyebab dari tingginya angka kejadian *Stunting* baik secara langsung maupun tidak langsung adalah dari terjadinya Anemia pada remaja putri yang hamil dari Pernikahan dini. Anemia yang terjadi pada remaja putri kelompok awal yang seumpama tidak tertangani akan berlanjut ke tahap remaja berikutnya, yang di mana pada kelompok umur remaja menengah-akhir banyak berlangsungnya pernikahan dini. Mencegah agar tidak terjadi anemia pada remaja putri, maka dilakukan dengan dua penyelesaian yaitu dengan pemberian Tablet Tambah Darah dan Pencegahan Pernikahan Dini melalui pemberian Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) sebagai sarana informasi guna memberikan pengetahuan tambahan, pemahaman dan kesadaran pada remaja kelompok awal SDN Cadas Ngampar Kota Cirebon dengan harapan meningkatnya pengetahuan, pencegahan dari terjadinya Anemia, Pernikahan Dini, mengubah perilaku, mengubah *mindset* serta dampak jangka panjang pada generasi berikutnya yaitu *Stunting*.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) dilakukan di SDN Cadas Ngampar, RW 08 Desa Kopiluhur, Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Dengan Tim Pengabdi yang merupakan Kelompok 3 KKN-Tematik Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan (UMMADA) Cirebon. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi kelas 6 SDN Cadas Ngampar yang diidentifikasi sebagai remaja awal dengan kelompok umur 11-13 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Penyuluhan dan evaluasi pemahaman siswa-siswi dengan metode tanya jawab. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:



Tabel 1. Rincian Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap	Rincian
1	Perencanaan	Tim pengabdi melakukan observasi dan identifikasi masalah di Desa Kopiluhur. Ditemukan permasalahan pada remaja yaitu tingginya angka kejadian anemia dan pernikahan dini pada remaja usia sekolah serta tingginya kejadian <i>stunting</i> . Tim pengabdi menetapkan pemaparan masalah dengan menggunakan metode <i>Urgency, Seriousness, Growth</i> (USG) serta menetapkan <i>Planning of Action</i> (POA), memperkuat dan menggali data dan informasi lebih akurat serta merumuskan strategi dan rencana kerja.
2	Persetujuan	Tim pengabdi berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-Tematik 2025 UMMADA Cirebon, RW Setempat, dan Kepala Sekolah SDN Cadas Ngampar terkait perizinan, sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan untuk diadakannya kegiatan Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI).

No.	Tahap	Rincian
3	Persiapan	Tim pengabdian mempersiapkan perlengkapan dan keperluan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) serta penyusunan materi <i>Powerpoint</i> dan Buku Saku PEDA-PEDI sebagai acuan dan bahan bacaan bagi peserta
4	Pelaksanaan	Tim pengabdian melaksanakan kegiatan ini pada hari Rabu, 12 Februari 2025 pada pukul 08.00 WIB yang diawali dengan berdoa sebagai pembuka, pengenalan tim pengabdian dan penjelasan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan kepada 48 orang siswa-siswi kelas 6 SDN Cadas Ngampar. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian presensi daftar hadir siswa-siswi yang sambil berjalan dengan kegiatan <i>Ice Breaking</i> , pembagian Buku Saku PEDA-PEDI dan lanjut ke acara inti yaitu Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI). Setelah acara inti berakhir, dilakukan sesi tanya-jawab yang penuh dengan antusias dari siswa-siswi dan terakhir ditutup dengan doa, motivasi kepada siswa-siswi, <i>campaign</i> khas acara PEDA-PEDI, dokumentasi dan pembagian <i>merchandise</i> pada siswa-siswi pukul 10.30 WIB.
5	Evaluasi	Tim pengabdian mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Antusiasme dan keingintahuan siswa-siswi SDN Cadas Ngampar terkait dengan materi yang disampaikan menjadi bukti keberhasilan acara yang tim pengabdian lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, tujuan dan fokus utama adalah hasil dari upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu terselenggaranya Program Kerja KKN-Tematik Kelompok 3 tahun 2025 Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan (UMMADA) Cirebon salah satunya adalah kegiatan Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) dengan pelaksanaan penyuluhan yaitu 1 hari dengan produk luaran yaitu Buku Saku PEDA-PEDI yang selanjutnya diharapkan menjadi acuan dan bahan bacaan bagi siswa-siswi SDN Cadas Ngampar.

Buku Saku yang menjadi media utama dan produk luaran dalam penyuluhan ini diharapkan akan menjadi sarana edukasi yang memadai bagi remaja terutama mengenai Anemia dan Pernikahan Dini. Seperti yang diketahui, media pembelajaran melalui buku saku telah banyak di uji dan di validasi para ahli baik melalui media cetak maupun digital sebagai media yang layak digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian dan penyuluhan. Hasil analisis pada uji *Paired T-test* didapat nilai hitung t sebesar 0.000 ($p \text{ value} < 0.005$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui buku saku terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri. (Oktavia dan Karjatin, 2021)



Gambar 1. Pembukaan dan Acara Inti Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDANA-PEDI)



Gambar 2. Sesi dokumentasi dengan campaign PEDANA-PEDI bersama siswa-siswi peserta Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDANA-PEDI)



Gambar 3. Pembagian merchandise kepada siswa-siswi peserta Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI)



Gambar 4. Buku Saku Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI)

KESIMPULAN

Antusiasme dan keingintahuan dari para peserta kegiatan terkait dengan Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) menjadi hal penting yang mendasari keberhasilan acara pengabdian masyarakat ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran para remaja SDN Cadas Ngampar terkait definisi, penyebab, gejala, dampak dan pencegahan terkait anemia serta pengertian, dampak dan pencegahan dari pernikahan dini.

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan meningkatkan antusiasme serta perbaikan pola hidup sehat pada pembaca atau ahli selain peserta khususnya remaja terkait dengan pola makan, gejala dan segala hal yang berkaitan dengan

kejadian anemia serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi secara aktif untuk meminimalisir angka pernikahan dini guna menjamin kesehatan reproduksi yang lebih baik.

Tim pengabdian menyarankan untuk para peneliti dan pengabdian selanjutnya agar dapat melakukan kegiatan penyuluhan dengan dilengkapi media pembelajaran dan peralatan yang lebih memadai untuk pemeriksaan kesehatan hemoglobin secara rutin di daerah khususnya terhadap remaja sebagai tindakan preventif yang positif demi menjunjung perbaikan dan peningkatan kesejahteraan hidup generasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Camat Kec. Harjamukti dan Bapak Lurah Kel. Argasunya Kota Cirebon, Bapak RW 08 Kopiluhur, Ibu Kepala Sekolah SDN Cadas Ngampar, Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta seluruh pihak yang telah membantu keberlangsungan acara dan memberikan izin serta dukungan luar biasa terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Penyuluhan Edukasi Anemia dan Pernikahan Dini (PEDA-PEDI) yang diselenggarakan oleh Kelompok 3 Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan dan Sarjana Farmasi.

REFERENSI

- Ayu Oktavia, & Atin Karjatin. (2021). Pengaruh Media Buku Saku Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 239–244. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.627>
- Devi, F. I., & Ni'mah, N. L. (2023). *Pernikahan Dini di Kalangan Remaja*. MAN 1 GRESIK. <https://man1gresik.sch.id/2023/04/15/pernikahan-dini-di-kalangan-remaja/>
- Dewi, K. I. T., Bakti, H. S., Krisna, L. A. W., & Dewi, N. N. A. (2023). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Denpasar). *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 20(2), 8–14. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v20i2.2758>
- Gardner, W., & Kassebaum, N. (2020). Global, Regional, and National Prevalence of Anemia and Its Causes in 204 Countries and Territories, 1990–2019. *Current Developments in Nutrition*, 4, nzaa053_035. https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_035
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022-2023. *Kemenkes*, 1–150. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf
- Khasanah, N., Riska, H., Liliana, A., & Debora, O. (2024). Edukasi Pendewasaan Usia Pernikahan & Pencegahan Anemia pada Remaja Sebagai Upaya Alternatif Percepatan Penurunan Stunting di Yogyakarta. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 380–385. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.540>
- Puskesmas Sidorejo Lor Kota Segitiga. (n.d.). *Anemia pada Remaja*. Retrieved February 18, 2025, from <https://puskesmas-sidorejolor.salatiga.go.id/anemia-pada-remaja/>
- Rusmana, T. (2023, January 19). 5.523 Pernikahan Dini di Jawa Barat, Indramayu dan Cirebon Masuk 4 Besar. *Radarcirebon.Com*. <https://radarcirebon.disway.id/read/148710/5523-pernikahan-dini-di-jawa-barat-indramayu-dan-cirebon-masuk-4-besar>
- Syafrudin, H. (2024, March 1). Dinkes Kota Cirebon: 36,6 Persen Remaja Putri di Kota Cirebon Menderita Anemia. *AboutCirebon.Id*. <https://aboutcirebon.id/dinkes-kota->

- cirebon-366-persen-remaja-putri-di-kota-cirebon-menderita-anemia/
Wiafe, M. A., Ayenu, J., & Eli-Cophie, D. (2023). A Review of the Risk Factors for Iron Deficiency Anaemia among Adolescents in Developing Countries. *Anemia*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/6406286>
World Health Organization. (2024, November 1). Mentransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global. *Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>